

**GAMBARAN MINAT MEMBACA PADA SISWA SD KELAS V
DI SDN 221 BABAKAN SENTRAL KOTA BANDUNG**

(Penelitian Studi Kasus Kelas V di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung
Tahun Pelajaran 2023/2024)

Dhimas Arief Santoso, Deasy Christia Sera

Universitas Merdeka Malang

Jalan Terusan Dieng. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
65146dhimasarief14@gmail.com**Abstract (English)**

This research was conducted at the State Primary School 221 Babakan Sentral. The purpose of this study is to find out students are interested in reading, and the supporting and inhibiting factors for reading interest in students. This research method is a case study. The research approach used is qualitative research. Data source sampling was carried out using purposive sampling. The subjects or population in this study were students (V-C), totaling 6 people. The object of this research is the student's interest in reading. Data collection tools in this study were in the form of observation sheets, interview sheets, and documentation. After being analyzed, it is known that the percentage of students reading interest reach 60%, and it can be seen that the supporting factors for students interest in reading are childrens psychologist, a pleasant atmosphere, and the support from the surrounding environment, while the inhibiting factor is the teacher's lack of motivation that can foster students reading interest, a sense of laziness that some students have, as well as a lack of student understanding of the importance of reading. To develop student's interest in reading, it requires efforts such as, fostering a sense of pleasure in reading, so that reading activities are not just an obligation but a hobby for students and provide students with an understanding that reading is important. Thus, it can be seen that the reading interest of the students of State Primary School 221 Babakan Sentral is in the moderate category.

Article History*Submitted: 22 July 2024**Accepted: 1 August 2024**Published: 2 August 2024***Key Words***Student's reading interest,
Primary school***Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 221 Babakan Sentral. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gambaran minat membaca pada siswa, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswa. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling. Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas (V-C) yang berjumlah 6 orang. Objek dalam penelitian ini adalah minat membaca pada siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Setelah dianalisis diketahui persentase minat membaca siswa secara keseluruhan mencapai angka 60%, dan dapat diketahui faktor pendukung minat membaca siswa adalah psikologis anak dan lingkungan yang menyenangkan sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang memberi motivasi dalam meningkatkan minat baca siswa, rasa malas yang dimiliki sebagian siswa, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya membaca. Untuk mengembangkan minat membaca siswa memerlukan adanya upaya seperti menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca menjadi hobi bagi siswa dan memberikan kesadaran siswa bahwa membaca itu penting. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 221 Babakan Sentral dalam kategori sedang.

Sejarah Artikel*Submitted: 22 July 2024**Accepted: 1 August 2024**Published: 2 August 2024***Kata Kunci***Minat membaca siswa,
Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Masyarakat negara berkembang terutama Indonesia masih tergolong kepada tahap minat membaca yang rendah, terkhusus pada siswa di sekolah dasar. Hal tersebut dinyatakan dari hasil Penelitian Prestasi Pendidikan Internasional (Anna Yulia, 2014). Laporan yang ditunjukkan mengemukakan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar di negara Indonesia masih tergolong pada tahap yang rendah dan menjadi negara kedua paling rendah dalam minat membacanya yaitu peringkat ke 38. Penelitian tersebut menunjukkan kurangnya minat membaca masyarakat Indonesia terkhususnya pada siswa di sekolah dasar. Oleh karenanya, kebiasaan membaca harus ditanamkan sedini mungkin terkhususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada kelompok ini dirasa sangat ideal dalam pembiasaan membaca. Jika sedari dini anak-anak telah diajarkan pentingnya membaca, kemungkinan besar mereka akan termotivasi untuk membaca. Hal tersebut bisa menjadi salah satu metode dalam menanamkan kebiasaan untuk membaca pada setiap anak, agar anak-anak merasa bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan anak.

Menurut Muktiono (2003), "Membaca sanggup dikembangkan dalam kegiatan yang diikuti oleh banyak orang, dorongan dan dukungan dari individu pribadi yang memungkinkan kegiatan membaca dapat terlaksana". Terlaksananya budaya membaca dan merupakan tanggung jawab masing-masing individu. Melanjutkan dorongan dan dorongan dalam membaca dapat dicapai secara alami melalui keteladanan dari orang di sekitar lingkungannya seperti contoh yaitu keluarga. Sebanyak 82% responden dari hasil survei nasional Inggris menunjukkan hasil yang setuju bahwa anak-anak mampu meningkatkan kemampuan membaca karena terdapat dorongan dari orang tua (Gleed, 2013).

Berdasarkan observasi awal di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung, memperlihatkan indikasi minat baca dari sekolah tersebut sebagai berikut, (1) siswa menyatakan kegiatan membaca ialah kegiatan yang kurang menyenangkan, (2) siswa lebih menyukai data dalam bentuk lisan jika dibandingkan data dengan bentuk tulisan, (3) siswa tidak ingin membaca bukunya di lingkungan rumah. Adapun beberapa hal yang juga menjadi fokus peneliti dari sekolah tersebut seperti, (1) tidak adanya perpustakaan atau ruang baca yang layak disekolah tersebut, (2) letak sekolah berada di tengah kota yang dekat dengan Dinas Pendidikan dan juga dekat dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Minat membaca yang rendah akan menyebabkan pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi rendah. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam membaca yang kuat akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Selanjutnya dengan teori yang sudah ada, peneliti berkeinginan untuk membuktikan apakah tanda-tanda yang ada mampu mempengaruhi minat membaca pada siswa sehingga minat membaca siswa dapat dikategorikan rendah atau tinggi. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Minat Membaca pada Siswa SD Kelas V di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung".

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan ciri-ciri, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013).



Penelitian ini dilakukan di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung di Jalan Terusan PSM No.2, Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Peneliti ingin menganalisis minat membaca pada siswa kelas V. Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah 6 orang siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktifitas dalam penelitian ini yaitu: a.Reduksi data (*Data Reduction*) adalah kegiatan untuk meringkas, memilih hal-hal penting, memusatkan pada topik dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Selama wawancara, peneliti membuat catatan. Catatan-catatan tersebut kemudian dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak, kemudian dipilih catatan-catatan yang dianggap relevan. b.Penyajian data (*Data Display*) adalah menggambarkan sekumpulan informasi yang terorganisir dengan memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan membuat suatu langkah. Penyampaian data dengan memberikan gambaran hasil penelitian yang telah disusun sebelumnya. c.Kesimpulan (*Data Verification*) adalah kegiatan terakhir dalam analisis data untuk mencapai kesimpulan sebagai kegiatan. Dalam pengelolaan data, peneliti memberikan makna, terjemahan, pertentangan data yang telah dikumpulkan dan mencari pentingnya klarifikasi untuk disusun dalam desain hubungan tertentu yang telah dirasakan dan diuraikan. Kemudian, data tersebut diasosiasikan dan dipertentangkan satu sama lain sehingga tidak sulit untuk mengambil keputusan sebagai jawaban yang tepat terhadap masalah penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V yaitu RAA, FR, CAP, NBZ, FAR, dan ANK dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Membaca Pada Siswa

No.	Nama	Indikator			
		Kesenangan Membaca	Kesadaran akan manfaat Bacaan	Frekuensi membaca	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca
1.	RAA	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
2.	FR	Sangat	Sangat	Sangat	Cukup
3.	CAP	Sangat	Tinggi	Cukup	Cukup
4.	NBZ	Rendah	Rendah	Cukup	Cukup
5.	FAR	Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
6.	ANK	Tinggi	Cukup	Cukup	Cukup

Adapun hasil penskoran tersebut dapat diketahui dengan kualifikasi dan dikonversikan Hamzah (2014) dengan rumus menjadi sebagai berikut:



$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2 Hasil Penskoran Observasi Minat Membaca pada Siswa

Nama/Inisial Siswa	Skor	Kualifikasi
RAA	56	Sedang
FR	80	Tinggi
CAP	69	Sedang
NBZ	47	Rendah
FAR	73	Sedang
ANK	72	Sedang

PEMBAHASAN

Dapat diketahui hasil observasi minat baca siswa kelas V di SDN 221 Babakan Sentral memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang bervariasi. Dalam indikator pertama yang digunakan untuk penelitian minat baca ini ialah kesenangan siswa, menunjukkan dimana NBZ masih kurang untuk menguasai aspek dari penilaian pertama sedangkan untuk RAA, FR, CAP, FAR, dan ANK sudah cukup baik pada indikator ini. Sebagaimana Dalman (2013) berpendapat bahwa membaca adalah memahami secara terperinci dan menyeluruh isi dari suatu bacaan dan mendapatkan informasi. Skor yang didapatkan siswa dalam kesadaran akan manfaat bacaan terdapat dua siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu FAR dan FR, karena siswa tersebut memiliki tujuan membaca dan selalu menyediakan lembaran catatan sebelum membaca lalu mencatat hal-hal yang penting dari yang mereka baca. Sedangkan untuk CAP, ANK, NBZ, dan RAA sudah cukup. Artinya aspek penilaian ini sudah bisa dikatakan bahwa dari keenam siswa telah menguasainya. Selanjutnya nilai yang didapatkan dari frekuensi membaca, terdapat satu siswa yang memperoleh skor tertinggi yakni FR dan lima lainnya yaitu CAP, ANK, NBZ, RAA dan FAR masih tergolong kurang karena kelima siswa tersebut tidak pernah memiliki waktu yang mereka luangkan dalam seminggu untuk membaca buku sedangkan penilaian terakhir yaitu jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, terdapat lima siswa yang memperoleh skor rendah yakni ANK, NBZ, RAA, dan FR karena siswa tersebut hampir tidak pernah membaca lebih dari 3 buku dalam seminggu sedangkan FAR dan CAP masih tergolong cukup. Artinya pada penilaian keempat ini masih terdapat siswa yang kurang menguasainya.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ditemukan faktor pendukung dan penghambat siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah kesadaran anak-anak, alat peraga, metode penggunaan, suasana yang menyenangkan, dukungan dari lingkungan sekitar, dan pemahaman melalui lingkungan sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak kecil, belum adanya fasilitas penunjang, dan guru kurang memotivasi keinginan atau minat siswa.

Diantara faktor pendukung dan penghambat minat membaca siswa tersebut diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat baca siswa, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, agama, keyakinan, serta faktor emosional Azwar (2011). Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diusahakan dan hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa Saputra (2021).



Selain itu, upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca ialah adanya pembiasaan siswa untuk membaca adalah solusi yang cukup bagus untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Selain itu, media juga merupakan alat untuk membantu siswa agar memiliki kegemaran untuk membaca karena media adalah sesuatu yang dapat menarik siswa untuk bersemangat dan memiliki keinginan untuk mencari tahu. Hal ini sesuai dengan penilaian Azhar Arsyad (2009) yang menyatakan bahwa "Media adalah komponen aset pembelajaran atau wahana fisik yang memuat materi pendidikan dalam lingkungan siswa yang dapat menjiwai siswa untuk belajar". Media yang dimaksud di sini adalah media untuk membantu siswa membaca. Buku dongeng atau buku cerita dengan bergambar dan berwarna juga merupakan sarana yang sangat akomodatif bagi siswa yang masih malas membaca buku. Buku-buku yang berwarna serta bergambar dapat mendorong siswa untuk membaca. Selain pembiasaan dan media yang bisa menjadi solusi, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam membaca, Farida Rahim (2009) menjelaskan bahwa, "Lingkungan dapat membentuk karakter siswa, sikap, kualitas, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi karakter dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Dengan demikian, kondisi ini dapat membantu siswa, dan juga dapat mencegah siswa untuk membaca. Siswa yang tinggal di dalam rumah tangga yang ramah, yang penuh dengan kasih sayang, yang orang tuanya memahami anak-anak mereka, dan mengatur mereka dengan penuh percaya diri, maka tidak akan menemukan hambatan dan kendala yang berarti dalam membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, analisis minat baca siswa menunjukkan bahwa minat baca siswa dari total keseluruhan mencapai persentase 60%. Terlihat bahwa siswa kelas V SDN 221 Babakan Sentral memiliki minat membaca yang cukup baik atau masuk dalam kategori sedang, (a) faktor yang mendukung minat membaca siswa antara lain; kemampuan anak-anak, buku yang menarik, media, tempat atau suasana yang indah, dan lingkungan yang mendorong siswa akan pentingnya membaca serta adanya motivasi siswa, (b) faktor penghambatnya minat membaca siswa antara lain; kurangnya motivasi guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, kemalasan sebagian siswa, dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca, (c) upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca adalah dengan menciptakan tempat membaca yang baik, membaca buku-buku menarik yang memenuhi kebutuhan siswa, dan peran orang tua sangat penting karena, tidak adanya dukungan yang baik dari orang tua dan guru maka minat baca siswa pun kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Angito, J. S. (2018). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.Andi
- Sahtiani Jahir, S.Pd, M.Pd. "MEMBACA". (2020). (n.p.): Penerbit Qiara Media.
- Ismail Kusmayadi. (2006). "Think Smart Bahasa Indonesia". (n.d.). (n.p.): PT Grafindo Media Pratama
- Lestari, Yunita Agung. (2009). "Membaca Pemahaman"
- Setyawatira, Rina. "Kondisi Minat Baca Di Indonesia." *Media Pustakawan*. 16.1&2 (2020),hlm. 28-33.